

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Tenunan Kain Buton Kota Baubau

### *Community Economic Empowerment Through The Baubau City Buton Woven Home Industry*

Iin Septianingsih

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau

Korespondensi penulis : [iinsepti279@gmail.com](mailto:iinsepti279@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Januari 30, 2024;

Accepted: Februari 12, 2024;

Published: Februari 29, 2024;

**Keywords:** Empowerment, Community, Home Industry

**Abstract .** Community empowerment is aimed at people or groups who are vulnerable and weak so that they have the ability to fulfill basic needs, reach productive sources, and participate in development. Community empowerment is one of the factors that determines the economic development of a region. One of the national development targets is to reduce social disparities in society and increase the rate of economic growth. This research aims to determine the effectiveness of the Community Empowerment Program through Home Industry Businesses. This type of research is field research and is descriptive. Data collection methods include primary data and secondary data. The results of the research explain that efforts to empower the Baubau city community are carried out by disseminating educational activities and training that can increase insight and interest in entrepreneurship. Apart from that, the local government also distributes capital assistance to people who need capital through creative economic activities to carry out development of the MSME sector.

#### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada orang atau kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, berpartisipasi dalam hal pembangunan. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu faktor yang menentukan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industri*. Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat kota Baubau dilakukan dengan sosialisasi kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif dan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasan dan minat berwirausaha. Selain itu pemerintah setempat juga turut menyalurkan bantuan modal bagi masyarakat yang membutuhkan modal melalui kegiatan ekonomi kreatif guna melaksanakan pengembangan sektor UMKM.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Masyarakat, *Home Industry*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Pencapaian keberdayaan masyarakat ditentukan oleh peran dari individu masyarakat untuk secara bersama memanfaatkan potensi sosial lokal yang mereka miliki dalam mengatasi permasalahan yang ada. Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan

\* Iin Septianingsih, [iinsepti279@gmail.com](mailto:iinsepti279@gmail.com)

pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkualitas adalah salah satu faktor yang menentukan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan.

Salah satu konsep meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat dimana terpenuhi kebutuhan utama dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kedaulatan terbentuk dari derajat partisipasi yang mampu dilakukan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan, sedangkan kemandirian terwujud dari kemampuan swadaya dan gotong royong masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sendiri melalui pendayagunaan segenap potensi baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan masyarakat, modal finansial, maupun modal sosial yang ada.<sup>1</sup>

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindarkan. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.<sup>2</sup>

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua

---

<sup>1</sup> Faris Huzein. 2013. *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus: Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kecamatan Tegalampel kabupaten Bondowoso)*. Skripsi. Universitas Jember.

<sup>2</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 3

kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah. Meningkatkan dan menyerasikan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal. Adanya industri kecil atau home industry dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.

Dalam melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan guna mewujudkan pembangunan ekonomi merata diseluruh masyarakat Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Tenunan Kain Buton di Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

### **Tinjauan Pustaka**

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasi jati diri, hasrat, dan martabatnya

secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.<sup>3</sup> Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.<sup>4</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat menunjuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai “Tri Bina” yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan.<sup>5</sup>

1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Bina manusia artinya mengutamakan kapasitas masyarakat karena masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.

2) Bina Usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.

3) Bina Lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari

---

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, h. 34.

<sup>4</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media,2004),h. 79

<sup>5</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.114-115

sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.<sup>6</sup>

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :<sup>7</sup>

- a) Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
- b) Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c) Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Melalui upaya pemberdayaan ini kelompok-kelompok lemah dan terpinggirkan menjalani proses perubahan diri untuk mampu merubah kondisi dan lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik dan bermartabat yang dilandasi prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan dan kemanusiaan.<sup>8</sup> Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi ditujukan kepada orang atau kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, berpartisipasi dalam hal pembangunan. Unsur utama pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kemenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Schuler Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis. Delapan indikator tersebut adalah:<sup>9</sup>

- 1) Kebebasan mobilitas
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil

---

<sup>6</sup> Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet. I, h. 71

<sup>7</sup> Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, h.70

<sup>8</sup> Nur Hidayah, *Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan*, Vol. XIV, No.1, 2014, h. 9

<sup>9</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 64

- 3) Kemampuan membeli komoditas besar
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
- 5) Kesadaran hukum dan politik
- 6) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes
- 7) Jaminan ekonomi
- 8) kontribusi terhadap keluarga.

Sedangkan indikator keberhasilan program pemberdayaan menurut Sumodiningrat yaitu:<sup>10</sup>

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin;
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia;
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya;
- d) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat;
- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dapat disimpulkan dari indikator di atas bahwa yang di sebut dengan ekonomi masyarakat itu berdaya, jika masyarakat itu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri serta menolong masyarakat sekitarnya. Dapat dikatakan pemberdayaan itu berhasil jika terdapat 8 (delapan) indikator sebagai berikut: (1) kebebasan, (2) mobilitas, (3) kemampuan membeli komoditas kecil, (4) kemampuan membeli komoditas besar (5) terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, (6) kebebasan relatif, (7) kesadaran hukum, (8) keterlibatan dalam kampanye dan jaminan ekonomi terhadap keluarga.

---

<sup>10</sup> Jaenal Effendi & Wirawan, *Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil Melalui Dana Zakat Infaq dan Sedekah*, Jurnal al-Muzara'ah, Vol 1 No 2, 2013, h. 162

### ***Home Industry***

*Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>11</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri mempunyai dua pengertian yaitu:<sup>12</sup>

- a) Pengertian secara luas: industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b) Pengertian secara sempit: industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir. *Home Industry* atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses dan mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga.<sup>13</sup> Singkatnya home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau penelitian lapangan dengan melihat kondisi kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data/ informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tenunan kain buton. Penelitian bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu untuk

<sup>11</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

<sup>12</sup> Ase Satria, "Materi Ekonomi: Teori Industri Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya" (*On-Line*) Tersedia Di: [Www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-IndustriMenurut.Html?M=1](http://Www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-IndustriMenurut.Html?M=1).

<sup>13</sup> Nurdin Elyas, *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, (Yogyakarta: Absolut, 2006), Cet. Ke-3, h.11

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder dari observasi dan wawancara, serta beberapa literature bacaan terkait penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan sosial diantara masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan *home industry* dianggap penting guna meningkatkan produktifitas masyarakat sekaligus upaya pemberdayaan ekonomi kreatif. Hal ini sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dalam penelitian ini, kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui usaha rumahan produksi kain tenunan Buton. Tradisi menggunakan kain tenunan Buton merupakan tradisi suku Buton dalam melakukan berbagai acara adat yang ada di daerah kepulauan Buton bahkan dalam hari tertentu Aparatur Sipil Negara juga diwajibkan menggunakan pakaian dengan motif kain tenunan Buton layaknya penggunaan kain batik di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu peluang dalam memanfaatkan kesempatan memproduksi kain tenunan Buton.

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemerintah Kota Baubau melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan melakukan sosialisasi kegiatan yang bersifat edukatif serta pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemandirian berusaha guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatnya produktivitas masyarakat. Melalui anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Baubau dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Baubau bekerja sama dalam menyalurkan bantuan benang tenunan, khusus diperuntukan bagi kelompok penenun kain Buton yang berlokasi di Kelurahan Bone-Bone. Kelompok penenun ini sebagian merupakan anggota koperasi desa dan sebagiannya lagi adalah para penenun biasa. Bantuan benang ini mendapat sambutan hangat dari para penenun Kelurahan Bone-Bone Kota Baubau, hal ini dianggap sangat berguna sebab benang merupakan bahan utama dalam membuat kain tenunan Buton. Selain itu, pemerintah melalui perangkat desa turut serta membentuk kelompok-kelompok penenun guna memproduksi kain tenunan Buton yang nantinya dapat di perjual belikan di koperasi desa serta di pasar tradisonal, bahkan beberapa produk sering dipamerkan dalam kegiatan festival daerah setempat. Kegiatan ini secara langsung turut serta membangun ekonomi kreatif daerah serta membuka kesempatan berwirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga. Sebab kegiatan menenun ini biasa dilakukan diperumahan masing-masing

warga. Hasil tenunan kemudian di perjual belikan oleh masyarakat setempat bahkan beberapa produksi kain tenunan Buton yang terbaik juga diperjual belikan sebagai cinderamata oleh wisatawan yang berkunjung di Kota Baubau.

## **KESIMPULAN**

Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Kota Baubau adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi yang bersifat edukatif serta pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasan masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan kreatif dalam mengembangkan bidang usahanya masing-masing. Melalui bantuan penyaluran benang kain tenunan, kegiatan ini juga menambah semangat produktivitas warga setempat untuk memproduksi kain tenunan Buton yang kemudian hasil tenunan tersebut dapat diperjual belikan untuk menambah penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kegiatan ini sangat baik dilakukan sebab mampu menciptakan masyarakat yang produktif dan mampu berdaya saing dalam kehidupannya. Semoga kegiatan pemberdayaan ekonomi ini dapat terus dilakukan tentunya dengan ide-de kreatif yang dapat membangun tingkat perekonomian warga sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar, Teguh, Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Ase, Satria. “*Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya*”. Online: [www.maribelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html?m=1](http://www.maribelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html?m=1). Diakses pada bulan Maret 2022.
- DEPDAGRI. (2008). *Petunjuk Teknis Operational Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Jakarta: TIM Koordinasi PNPM Mandiri Pedesaan.
- Departemen Agama RI. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Malang.
- DJPB (Direktorat Jendral Perikanan Budidaya), Kementerian kelautan dan Perikanan, Budidaya udang Skala Rumah Tangga, online: [https://www.djpb.kkp.go.id/index.php/mobile/arsip/c/446/BUDIDAYA-UDANG-SKALA-RUMAH-TANGGA/?category\\_id=14](https://www.djpb.kkp.go.id/index.php/mobile/arsip/c/446/BUDIDAYA-UDANG-SKALA-RUMAH-TANGGA/?category_id=14), diakses 10 April 2022.
- Edi, Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Jakarta: PT. Rafika Aditama.

- Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat (On-Line)* tersedia di: <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, diakses pada 13 Maret 2022.
- Faris, Huzein. (2013). *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus: Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kecamatan Tegalampel kabupaten Bondowoso)*. Skripsi. Universitas Jember.
- Harimurti Subanar. (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM.
- Jaenal Effendi & Wirawan, *Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil Melalui Dana Zakat Infaq dan Sedekah*, Jurnal al-Muzara'ah, Vol 1 No 2, 2013
- Kementerian dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2019. E-Modul Ekonomi, Online: <file:///C:/Users/User/Documents/ARTIKEL%20PROGRAM%20PENGEMBANGAN%20DAERAH/Modul%20Ekonomi.pdf>, diakses pada 18 Maret 2022.
- Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Nur Hidayah. (2014). *Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan*, Vol. XIV, No.1.
- Nurdin Elyas. (2006). *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, Yogyakarta: Absolut. Cet. Ke-3.
- Nur Hidayah. (2014). *Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan*, Vol. XIV, No.1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfa Beta.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).